

PENGARUH *FACIAL* WAJAH TERHADAP EFEK SAMPING (JERAWAT) PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA IBU AKSEPTOR KB HORMONAL DI DESA RAMBAH SAMO BARAT KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU 2025

Zulkhoira⁽¹⁾, Andriana⁽¹⁾

⁽¹⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

*email: zulkhoiraja4556@gmail.com, andriana.midw@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi hormonal adalah metode pengendalian kelahiran menggunakan hormon *estrogen* dan *progesteron* untuk menghentikan terjadinya kehamilan. Namun kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan efek samping berupa jerawat. Jerawat adalah kondisi kulit yang terjadi karena beberapa faktor. Biasanya bermula ketika terjadi ketidakseimbangan hormon seperti *androgen*, yang dapat menyebabkan produksi minyak berlebih. Kelenjar minyak di kulit memproduksi terlalu banyak sebum, dan sel - sel kulit di sekitar folikel rambut tidak terkelupas dengan baik, sehingga menyebabkan penyumbatan. Hal ini kemudian memicu reaksi peradangan, yang kemudian menyebabkan jerawat. Tindakan yang bisa dilakukan agar jerawat berkurang dengan melakukan *facial* wajah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada ibu akseptor KB hormonal. Metode *kuantitatif*, menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dengan pendekatan desain *one group pretest-posttest*. Menggunakan teknik *sampling non probabilitas*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebanyak 10 orang ibu akseptor KB hormonal yang mengalami jerawat sedang. Hasil penelitian dari analisis rata – rata derajat jerawat sebelum di berikan *facial* wajah adalah 26.30, sedangkan rata – rata derajat jerawat sesudah diberikan *facial* wajah adalah 10.60. hal ini menunjukkan mean *posttest* lebih kecil dari mean *pretest*. Berdasarkan hasil uji statistik *T-Dependent* didapatkan *p-value* (0.000) < 0.05 yang artinya ada pengaruh antara pemberian *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada ibu akseptor KB hormonal di Desa Rambah Samo Barat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bahwa dengan melakukan *facial* wajah dapat mengurangi efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB hormonal di Desa Rambah Samo Barat.

Kata kunci: KB Hormonal, Efek Samping (Jerawat) Kontrasepsi, *Facial* Wajah

ABSTRACT

Hormonal contraception is a birth control method that uses the hormones estrogen and progesterone to prevent pregnancy. However, hormonal contraception can cause side effects such as acne. Acne is a skin condition that occurs due to several factors. It usually begins when there is an imbalance of hormones such as androgens, which can cause excess oil production. The oil glands in the skin produce too much sebum, and the skin cells around the hair follicles are not exfoliated properly, causing blockages. This then triggers an inflammatory reaction, which then causes acne. Actions that can be taken to reduce acne are facial treatments. The purpose of this study was to determine whether facial treatments have an effect on the side effects (acne) of contraceptive use in mothers who accept hormonal contraception. The quantitative method used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design approach. Using a non-probability sampling technique, namely taking samples from the

population with consideration based on criteria set by the researcher, as many as 10 mothers who accept hormonal contraception with moderate acne. The results of the study from the analysis of the average acne level before the facial treatment was 26.30, while the average acne level after the facial treatment was 10.60. This shows that the posttest mean is smaller than the pretest mean. Based on the results of the T-Dependent statistical test, a p-value (0.000) <0.05 was obtained, which means that there is an effect between giving facials on the side effects (acne) of contraceptive use in hormonal KB acceptor mothers in West Rambah Samo Village. It is hoped that the results of this study can be a source of information that by doing facials, it can reduce the side effects (acne) of contraceptive use in hormonal KB acceptors in West Rambah Samo Village.

Keywords: *Hormonal Family Planning, Side Effects (Acne) Contraception, Facial*

PENDAHULUAN

Pilihan seorang wanita untuk hamil dan waktu kehamilannya dapat memengaruhi kesehatan dan perasaannya. Menggunakan program keluarga berencana dapat membantunya memutuskan kapan akan memiliki bayi dan menjarangkan kehamilannya. Perencanaan keluarga adalah upaya untuk membantu keluarga tetap sehat dan sejahtera dengan mengendalikan jumlah anak yang mereka miliki. Ini berarti menentukan berapa banyak anak yang ideal untuk sebuah keluarga, dan hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti kondom, spiral, IUD, dan alat kontrasepsi lainnya. Jumlah anak ideal untuk sebuah keluarga biasanya dua. (Qamarya 2023). Kontrasepsi adalah metode, obat, atau alat yang menghentikan kehamilan dengan mencegah bertemunya sel telur dan sperma di dalam rahim (Kusumahati and Rahayu 2022). Kontrasepsi ada yang hormonal dan non - hormonal. Kontrasepsi yang paling umum digunakan oleh akseptor KB adalah kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang menghentikan kehamilan dengan menggunakan hormon estrogen dan progesteron. Contoh kontrasepsi jenis ini antara lain suntikan, pil KB, dan implan (Nurullah 2021). Namun kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan efek samping berupa jerawat.

Jerawat adalah gangguan kulit yang sangat lumrah dan dapat terjadi pada semua umur. Jerawat merupakan kondisi kompleks yang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kadar hormon *androgen* yang tinggi, produksi minyak berlebih pada kulit, penyumbatan folikel rambut, dan peradangan kulit. Faktor - faktor lain seperti riwayat keluarga, stress, asupan makanan, dan cara tubuh melawan infeksi juga dapat memengaruhi munculnya dan tingkat keparahan jerawat. Jerawat terutama memengaruhi kelenjar minyak di kulit, terutama wajah, leher, dada, punggung, dan bagian lengan atas (Watef and Mahananto 2024). Jerawat bisa muncul karena ada penyebabnya, antara lain kelebihan produksi minyak, pengendapan sel kulit mati yang tersangkut di pori - pori, bakteri, penggunaan kosmetik tertentu, konsumsi obat - obatan tertentu, stres, masalah genetik, perubahan hormon, dan penggunaan metode kontrasepsi hormonal.

Pada tahun 2020, penduduk Indonesia berjumlah 270.203.917 jiwa, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik Indonesia melaporkan jumlah penduduk yang aktif mengikuti program KB di Indonesia, untuk kontrasepsi suntik 66,49%, kontrasepsi pil 15,55%, kontrasepsi implan/susuk 8,85%, kontrasepsi AKDR 7,08%, dan yang menghitung kalender atau pantang berkala dan kondom sebanyak 1,41% dan 1,19%. Kemudian ada juga yang menggunakan alat

kontrasepsi berupa MOW/tubektomi/sterilisasi wanita yaitu sebanyak 0,52 % (Kriswidiani 2024). Badan Pusat Statistik Riau melaporkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 447.537 orang yang aktif mengikuti program keluarga berencana di Provinsi Riau. Di Kabupaten Rokan Hulu, jumlah peserta aktif adalah 35.203 orang, dan di Kecamatan Rambah Samo sebanyak 441 orang. (Data Puskesmas Rambah Samo I, 2024).

Perawatan wajah dapat dilakukan untuk mengurangi timbulnya jerawat pada akseptor KB. Salah satu perawatan wajah yang dapat diberikan pada akseptor KB adalah *facial*. *Facial* adalah perawatan yang menggunakan tekanan atau pijatan untuk menjaga wajah tetap bersih, sehat, dan menarik. *Facial* membantu menghilangkan jerawat, bintik hitam, kerutan, mencegah pembentukan komedo, dan membantu menghilangkan sel kulit mati yang menimbun di pori - pori, yang dapat menimbulkan jerawat. Sebuah studi oleh Hamzah menemukan bahwa 61,9% perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal mengalami jerawat, sementara 77,8% perempuan yang menggunakan metode non-hormonal tidak mengalami jerawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting menunjukkan bahwa perawatan wajah memiliki dampak besar dalam membantu klien mengurangi jerawat, yang membuat mereka senang dan puas. Pasien yang menjalani perawatan wajah untuk mengatasi jerawat di Klinik Kecantikan tersebut sangat puas. Mereka yang menjalani perawatan mendapatkan peringkat yang baik, dengan rata – rata sebesar 3,96. Skor ini tinggi karena pasien merasa nyaman dan bahagia setelah menjalani perawatan wajah.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, terdapat 60 orang yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan diantara mereka yang menggunakan kontrasepsi tersebut ditemukan beberapa yang mengeluh mengalami jerawat pada saat menggunakan kontrasepsi tersebut. Jerawat dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan hilangnya rasa percaya diri. Perasaan nyaman dan percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari - hari, di dalam rumah dan di luar rumah itu sangat penting. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB hormonal”.

METODE

Penelitian ini jenisnya adalah penelitian eksperimen dengan menilai pengaruh *facial* wajah terhadap efek samping penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB hormonal sebelum dilakukan *facial* wajah dan sesudah dilakukan *facial* wajah. Desain yang digunakan adalah pre-eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test one group*. Populasi target dalam penelitian ini mencakup ibu akseptor KB hormonal yang berdomisili di Desa Rambah Samo Barat sebanyak 60 orang. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 ibu akseptor KB hormonal di desa tersebut yang mengalami jerawat ringan hingga sedang.

Facial wajah sebagai variabel bebas dan efek samping (jerawat) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Samo Barat pada bulan Juli 2024 sampai September 2024. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini untuk variabel independen yaitu penggunaan perawatan wajah menggunakan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dan untuk variabel dependen yaitu efek samping kontrasepsi menggunakan lembar observasi diagnosis untuk mengetahui tingkat timbulnya jerawat

sebelum dan sesudah penggunaan *facial* wajah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data primer. Data primer yaitu dengan memberi lembar kuesioner langsung kepada responden yang berisikan pertanyaan tentang objek yang diteliti. Analisis univariat dan bivariante, setiap variabel dari hasil penelitian dianalisis secara individual. Analisis ini dilakukan hanya untuk menunjukkan bagaimana setiap variabel tersebar dan berapa persentasenya. Semua variabel didistribusikan menggunakan tabel yang menunjukkan nilai rata - rata. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang berhubungan dalam analisis statistik. Dengan melihat hasil uji statistik *T - dependent*, kita dapat menentukan apakah ada hubungan signifikan antara kedua variabel. Berkolerasi pada penelitian ini menggunakan *T - dependent* yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Jika *p value* < 0.05 maka H_0 ditolak dan apabila nilai *p value* > 0.05 maka H_0 gagal ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB hormonal dengan jumlah responden 10 orang ibu akseptor KB hormonal di Desa Rambah Samo Barat dengan menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* di peroleh hasil.

1. Analisis Univariat

Berikut ini hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi rata – rata pada ibu akseptor KB hormonal yang mengalami jerawat sebelum dan sesudah diberikan *facial* wajah.

- a. Rata – rata derajat jerawat sebelum diberikan *facial* wajah

Tabel 4.1 Distribusi Rata – Rata Derajat Jerawat Pada Ibu Akseptor KB Hormonal Sebelum Diberikan *Facial* Wajah Di Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Variabel	Mean	SD	Min - Max
Derajat Jerawat <i>Pretest</i>	26.30	3.335	20 - 30

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan skor rata – rata derajat jerawat responden sebelum diberikan *facial* wajah adalah 26.30 (20 - 30), dengan standar deviasi 3.335.

- b. Rata – rata derajat jerawat sesudah diberikan *facial* wajah

Tabel 4.2 Distribusi Rata – Rata Derajat Jerawat Pada Ibu Akseptor KB Hormonal Sesudah Diberikan *Facial* Wajah Di Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Variabel	Mean	SD	Min - Mix
Derajat Jerawat <i>Posttest</i>	10.60	4.115	6 - 18

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan skor rata – rata derajat jerawat responden sesudah diberikan *facial* wajah adalah 10.60 (6 - 18), dengan standar deviasi 4.115.

2. Analisis Bivariat

Berikut ini tabel penyajian dan interpretasi uji statistik *T - Dependent* (*pretest – posttest*).

Tabel 4.3. Pengaruh *Facial* Wajah Terhadap Efek Samping (Jerawat) Penggunaan Kontrasepsi Pada Ibu Akseptor KB Hormonal di Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Variabel	N	Mean	SD	SE	P value
Derajat Jerawat <i>Pretest - Posttest Facial</i> Wajah	10	15.70	3.335	1.054	0.000

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan perbedaan rata – rata derajat jerawat sebelum dan sesudah diberikan *facial* wajah adalah 15.70 dengan standar deviasi 3.335. Hasil uji statistik didapatkan *P - value* = 0.000 < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada ibu akseptor KB Hormonal di Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan keadaan sebenarnya pada pengaruh *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada ibu akseptor KB hormonal di Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada bulan September 2024. Subjek penelitian ini adalah ibu akseptor KB hormonal yang mengalami jerawat ringan sampai sedang yang berjumlah 10 responden. Seluruh responden yang ada di dalam penelitian ini mengeluh mengalami jerawat setelah memakai KB hormonal. Untuk mengetahui derajat keparahan jerawat yang dialami responden peneliti menggunakan angket *Global Acne Grading System (GAGS)* sebelum dan sesudah diberikan *facial* wajah. *Facial* wajah yang diberikan peneliti 1 kali dalam seminggu selama 2 bulan.

Berdasarkan hasil uji statistik *T – Dependent* didapatkan nilai $p = 0.000$, dengan demikian, $p - value$ (0,000) < 0.05 yang menyatakan bahwa ada kaitan yang signifikan antara *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB hormonal. Berdasarkan derajat jerawat sebelum dan sesudah diberikan *facial* wajah diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan responden memiliki derajat jerawat yang sedang. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan derajat jerawat tersebut menurun menjadi ringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, ini terbukti ada pengaruh *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB hormonal di Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang menggunakan estrogen dan progesteron untuk menghentikan kehamilan. Namun, dapat

menyebabkan efek samping seperti jerawat. Jerawat adalah gangguan kulit yang sangat lumrah dan dapat terjadi pada semua umur. Jerawat biasanya timbul oleh berbagai sebab seperti kelebihan androgen, kulit berminyak, folikel rambut yang tersumbat, dan peradangan. Studi ini sependapat dengan penelitian Hamzah, yang menemukan bahwa 61,9% pengguna kontrasepsi hormonal mengalami jerawat, sementara 77,8% pengguna kontrasepsi non-hormonal tidak mengalami jerawat.

Jerawat dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak percaya diri. Rasa nyaman dan kepercayaan diri sangat penting untuk menjalani kegiatan sehari – hari, di dalam rumah dan di lingkungan luar rumah. Rasa tidak nyaman dan tidak percaya diri tersebutlah yang dikeluhkan ibu akseptor KB hormonal di Desa Rambah Samo Barat. Ibu akseptor KB hormonal merasa wajahnya tidak cantik dan kotor karena ada nya jerawat tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi jerawat adalah dengan melakukan *facial* wajah. *Facial* wajah adalah perawatan wajah untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan kecantikan wajah dengan menggunakan tekanan atau gerakan memijat. Jerawat, komedo dan sel kulit mati yang bertumpuk dipori – pori wajah dapat hilang setelah melakukan *facial* wajah.

Tata laksana *facial* wajah yang pertama dengan *cleansing* untuk membersihkan kotoran yang ada di wajah seperti *make up*, kotoran, debu, dan minyak. Yang ke dua toner untuk menyegarkan kulit wajah. Yang ke tiga pelembab agar kulit senantiasa lembab. Yang ke empat masker wajah untuk menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan kulit, dan menghilangkan jerawat. Yang ke lima serum untuk mengontrol produksi minyak, memberi antioksidan, melindungi dan melembabkan kulit.

Perawatan wajah membantu mengurangi jerawat dengan membersihkan kulit wajah secara mendalam, mengeksfoliasi kulit, membersihkan komedo dan jerawat yang ada, menggunakan masker untuk membantu mengurangi bakteri penyebab jerawat dan menutrisi kulit, serta mengaplikasikan pelembab dan serum untuk mengontrol produksi minyak dan menjaga kelembaban kulit (Salamah and Fakhriani 2015).

Penelitian ini berkorelasi dengan penelitian Ginting yang membuktikan perawatan wajah membantu mengurangi jerawat pada pelanggan. Hal ini membuat klien merasa puas dan bahagia. Pasien yang menjalani perawatan wajah untuk mengatasi jerawat di klinik kecantikan tersebut sangat puas. Mereka yang menjalani perawatan mendapat peringkat yang baik, skor ini bagus karena pasien merasa nyaman dan bahagia setelah menjalani perawatan wajah.

Eksplorasi lebih lanjut adalah studi literatur yang dilakukan oleh Sitohang menyatakan dengan menjaga kebersihan kulit dengan rutin mencuci wajah disertai penggunaan pembersih seperti *cleansing* dapat menjaga kebersihan kulit dan mengurangi komedo serta mencegah timbulnya peradangan yang menyebabkan *akne vulgaris*. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsatin menyatakan bahwa semakin baik perawatan wajah yang dilakukan maka semakin menurun *akne vulgaris* begitu juga sebaliknya. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Shauma 2020) membuktikan adanya

kaitan yang kuat antara kebersihan wajah dengan terjadinya *acne vulgaris*. Artinya, Semakin baik kebersihan kulit, semakin berkurang kemungkinan munculnya *acne vulgaris*. Penelitian lainnya adalah penelitian oleh Anggraeni menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara kebersihan wajah secara baik dengan mengurangi kemungkinan munculnya *acne vulgaris*. Semakin sering melakukan perawatan kebersihan wajah secara benar, maka semakin kecil risiko terjadinya *acne vulgaris*.

Menurut peneliti, *facial* wajah yang dilakukan pada ibu akseptor KB hormonal merupakan terapi non farmakologi yang aman. *Facial* wajah dapat membersihkan kulit, memberi nutrisi, dan melindungi kulit dari bakteri penyebab jerawat. Derajat jerawat dapat menurun setelah diberikan *facial* wajah itu ada benarnya, *facial* wajah yang diberikan pada kulit yang terdapat jerawat dilakukan dengan lembut dan menggunakan bahan kosmetik pembersih yang sesuai dan aman dengan jenis kulit berjerawat dan dilakukan dengan jarak waktu yang tepat agar derajat jerawat yang dialami menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti setelah 2 kali melakukan *facial* wajah pada akseptor KB hormonal sudah menunjukkan pengurangan derajat jerawat walaupun sedikit demi sedikit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa derajat efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada ibu akseptor KB hormonal sebelum diberikan *facial* wajah menunjukkan seluruh ibu akseptor KB hormonal memiliki derajat jerawat yang sedang, sedangkan derajat efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada ibu akseptor KB hormonal sesudah diberikan *facial* wajah menunjukkan penurunan derajat jerawat dari yang sedang menjadi ringan, maka ada pengaruh pemberian *facial* wajah terhadap efek samping (jerawat) penggunaan kontrasepsi pada akseptor KB hormonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. S., R. Rafie, Anggunan, and M. S. Hamzah. 2022. “Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Mahasiswa Angkatan 2018 Kedokteran Universitas Malahayati.” *Medula* 12 (2): 391–95.
- Hamzah, Muhammad Syafei, Shinta Rapika Pratama, and Chintia Mutiara. 2015. “Hubungan Penggunaan Kb Hormonal Terhadap Munculnya Akne Vulgaris Pada Wanita Usia 20-40 Tahun Di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun 2014.” *Jurnal Medika Malahayati* 2 (3): 137–41.
- Khomsatin, S., S. A. Chintya, and E. Syafaiqoh. 2022. “Hubungan Perawatan Wajah Dengan Akne Vulgaris.” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (6): 1452–56.
- Kriswidiani, Nova. 2024. “Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Bumi Restu

- Provinsi Lampung.” *Journal of Pubnursing Sciences* 2 (01): 17–21.
<https://doi.org/10.69606/jps.v2i01.69>.
- Kusumahati, Eva, and Katarina Rahayu. 2022. “Efek Samping Kontrasepsi Suntik Berdasarkan Lama Penggunaannya Pada Masyarakat Kota Bandung.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 2 (9): 1027–38.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i9.486>.
- Nurullah, Fitri Afifah. 2021. “Perkembangan Metode Kontrasepsi Di Indonesia.” *Cermin Dunia Kedokteran* 48 (3): 166.
<https://doi.org/10.55175/cdk.v48i3.1335>.
- Puskesmas Rambah Samo. (2024). Data Akseptor KB Tahun 2024. [Laporan Internal]. Rambah Samo. Rokan Hulu
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Qamarya, nurul. 2023. “Sahabat Sosial Sahabat Sosial.” *Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 1–3.
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/27/29>.
- Wahyuny, R., & Herawati, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Ibu Di Klinik Rohul Sehat Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*, 10(1), 10–18. <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn>
- Salamah, Siti, and Rizka Fakhriani. 2015. “The Correlation Between Facial and Incident of Acne Vulgaris Hubungan Facial Wajah Dengan Kejadian Acne Vulgaris.” *Jurnal Fakultas Kedokteran UMY*, 1–17.
- Shauma, Muhammad. 2020. “3 , 4” 4 (April): 82–86.
- Sitohang, Meyustina Noviantika, Astrid Teresa, and Nawan. 2022. “Literature Review: Hubungan Perilaku Higiene Kulit Wajah Dengan Akne Vulgaris Pada Wajah.” *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya* 10 (1): 13–17. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i1.4217>.
- Tahir Ginting, Indra, Singgar Ni Rudang, Tiwanto Dakhi, and Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Helvetia. 2024. “Kepuasan Pelanggan Pada Pelayanan Jasa Facial Acne Dengan Menggunakan Alat Listrik Di Klinik Kecantikan Dermatologi Medan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 5797–5803.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13289>.
- Watef, Lulu’ul, and Faizal Mahananto. 2024. “Deteksi Dan Visualisasi Berbasis Computer Vision Untuk Analisis Gambar Dermatologis Dalam Penilaian Keparahan Jerawat.” *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics* 6 (1): 45–53.
<https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v6i1.603>.